

# JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 1, April 2014

Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS ( ODHA )

Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang

Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan

Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara

Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II

Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi

Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 1	Hal. 1-58	Jombang April 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum <b>Suyati dan Ninik Azizah</b>	1 - 6
2.	Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Penderita HIV / AIDS ( ODHA ) <b>Masruroh Hasyim</b>	7 – 13
3.	Tehnik Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan <b>Ninik Azizah</b>	14 – 18
4.	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian PPOK di Paviliun Cempaka RSUD Jombang <b>Abdul Ghofar</b>	19 – 23
5.	Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Rangsangan Putting Susu pada Saat Proses Persalinan <b>Dewi Triloka dan Dian Puspitayani</b>	24 – 28
6.	Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin Terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara <b>Dian Puspitayani dan Dewi Triloka</b>	29 – 32
7.	Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II <b>Herin Mawarti dan Abdul Ghofar</b>	33 – 40
8.	Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Nifas dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan <b>Listrianan Fatimah</b>	41 – 46
9.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas I Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Hipotermi <b>Sri Banun Titi Istiqomah dan Nasifatul Mufida</b>	47 – 52
10.	Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif <b>Pujiani</b>	53 – 58

## ANALISIS FAKTOR PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Pujiani<sup>1</sup>, Mega rahmawati<sup>2</sup>

*Prodi DIII Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
Email : Pujiani\_88@yahoo.com*

### ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain kecuali obat dan vitamin dari usia bayi 0 bulan sampai dengan 6 bulan. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu hanya sebesar 30,2% (Riskesdas, 2013). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan di Polindes Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode sampling *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 28 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan factor yang paling dominan berhubungan bermakna secara statistic terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,023 dan nilai OR 8,000. Dengan demikian ibu yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang 8,000 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dengan cara melaksanakan KP-ASI dan melakukan penyuluhan untuk menambah ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci :** *ASI eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI*

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding without any other food or drink except medications and vitamins from infants aged 0 months to 6 months. The results of basic health research (Riskesdas) in 2013 showed that exclusive breastfeeding until 6 months of age infants in Indonesia is still low at only 30.2% (Riskesdas, 2013). The study was conducted in June 2014. Designs used in this study was cross sectional. The population in this study were all mothers with infants aged 6-12 months in the District Keplaksari Village Polindes Peterongan Jombang. This study uses the technique of sampling Probability sampling with simple random sampling method with a sample of 28 people. Means of data collection using questionnaires. The results of this study indicate that maternal knowledge is the most dominant factor statistically significant against exclusive breastfeeding with p value of 0.023 and OR value of 8.000. Thus a mother who has a good knowledge have 8,000 times greater odds for exclusive breastfeeding for 6 months. Thus the necessary efforts to improve exclusive breastfeeding by carrying KP-ASI and conduct outreach to increase knowledge.*

**Keywords:** *exclusive breast feeding, factors influencing breastfeeding*

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain kecuali obat dan vitamin dari usia bayi 0 bulan sampai dengan 6 bulan (Suhardjo, 1992). Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit yang menyimpannya seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit. Banyak kandungan zat gizi dalam ASI yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa serta 0,2% zat lainnya berupa DHA, DAA, sphynogelin dan zat gizi lainnya (Prasetyono, 2009).

Di Indonesia, menurut data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 (Minarto, 2010). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu hanya sebesar 30,2% (Riskesdas, 2013).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI, menurut hasil penelitian Setiawan (2010), faktor yang mempengaruhi yaitu umur ibu, umur ibu pertama menikah, pendidikan ibu, status kerja ibu, jumlah anak yang dilahirkan hidup, keikutsertaan KB, pendidikan bapak dan status daerah.

Selain dampak negatif yang dapat terjadi pada si ibu, pemberian ASI yang tidak eksklusif juga memberi dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak yang dapat terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil riset WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). "Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI,

sedangkan riset WHO pada tahun 2000 menyebutkan bahwa kurang dari 15% bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarah Saputri (2011) yang menyebutkan bahwa faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif faktor pengetahuan ibu tentang resiko pemberian makanan tambahan masih rendah dan didukung oleh adanya kebiasaan keluarga memberikan makanan tambahan pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Beberapa regulasi ditetapkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Pemerintah tahun lalu telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang merupakan salah satu upaya perlindungan terhadap pemberian ASI. PP ini hadir atas amanat Undang-undang no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang memuat salah satu pasal tentang ASI eksklusif adalah hak semua anak di Indonesia. Dalam rangka merayakan Pekan ASI Sedunia 2013, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) akan mengadakan lomba KP-Ibu Menyusui di Tempat Kerja.

Data dari Riskesdas 2013 didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu hanya sebesar 30,2%. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sehingga bisa mendapatkan cara untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel independennya adalah usia ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan paritas ibu. variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan di

Polindes Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan jumlah sampel sebanyak 28 r. Penelitian ini menggunakan responden teknik sampling adalah *Simple Random Sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Faktor Usia Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Faktor Usia Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di PolindesDesa Keplaksari, Peterongan Jombang Tahun 2014

Variabel	Pemberian asi eksklusif 6 bulan				Nilai p	OR
	Memberikan asi eksklusif 6 bulan		Tidak memberikan asi eksklusif 6 bulan			
	n	%	N	%		
<b>Umur Ibu</b>					0,21	3,19
Produktif	17	81	4	19,0		
Non Produktif	4	57	3	42,9		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia produktif sebesar 81,0% responden memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan didapatkan nilai p sebesar 0,208 dan hasil OR (Odds Ratio) sebesar 3,188.

**Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 2.

Distribusi Karakteristik Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di PolindesDesa Keplaksari, Peterongan Jombang Tahun 2014

Variabel	Pemberian asi eksklusif 6 bulan				Nilai p	OR
	Memberikan asi eksklusif 6 bulan		Tidak memberikan asi eksklusif 6 bulan			
	N	%	N	%		
<b>Pengetahuan Ibu</b>					0,02	8,0
Tinggi	16	88,9	2	11,1		
Rendah	5	50,0	5	50,0		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi sebesar 81,0% memberikan ASI eksklusif dan didapatkan nilai p sebesar 0,023 dan hasil OR (Odds Ratio) sebesar 8,000.

**Faktor Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 3.

Distribusi Karakteristik Faktor Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di PolindesDesa Keplaksari, Peterongan Jombang Tahun 2014

Variabel	Pemberian asi eksklusif 6 bulan				Nilai p	OR
	Memberikan asi eksklusif 6 bulan		Tidak memberikan asi eksklusif 6 bulan			
	N	%	N	%		
<b>Pendidikan Ibu</b>					0,05	5,67
Tinggi	17	85,0	3	15,0		
Rendah	4	50,0	4	50,0		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan ibu tinggi, sebesar 85,0% dalam memberikan ASI eksklusif dan didapatkan nilai p sebesar 0,053. Hasil OR (Odds Ratio) sebesar 5,667.

**Faktor Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 4.

Distribusi Karakteristik Faktor Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di PolindesDesa Keplaksari, Peterongan Jombang Tahun 2014

Variabel	Pemberian asi eksklusif 6 bulan		Tidak memberikan asi eksklusif 6 bulan		Nilai p	OR
	n	%	n	%		
<b>Pekerjaan Ibu</b>					0,046	7,13
Bekerja	2	40,0	3	60,0		
Tidak Bekerja	19	82,6	4	17,4		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu menunjukkan tidak bekerja, sebesar 90,5% dalam memberikan ASI dan didapatkan nilai p sebesar 0,046. Hasil OR (Odds Ratio) sebesar 7,125

**Faktor Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 5.

Distribusi Karakteristik Faktor Paritas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di PolindesDesa Keplaksari, Peterongan Jombang Tahun 2014

Variabel	Pemberian asi eksklusif 6 bulan		Tidak memberi kan asi eksklusif 6 bulan		Nilai p	OR
	n	%	n	%		
<b>Paritas</b>					0,12	0,18
Primiparitas	11	64,7	6	35,3		
Multiparitas	10	90,9	1	9,1		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa paritas pada ibu adalah primiparitas, sebesar 64,7% dalam memberikan ASI eksklusif dan didapatkan nilai p sebesar 0,118. Hasil OR (Odds Ratio) sebesar 0,183

**Factor Yang Paling Dominan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 6.

Distribusi Karakteristik Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Terhadap

**Pemberian Asi Eksklusif Di PolindesDesa Keplaksari, Peterongan Jombang tahun 2014**

Variabel Dependen	Nilai P	OR
Pengetahuan Ibu	0,026	8,000
Pendidikan Ibu	0,267	5,667
Pekerjaan Ibu	0,098	7.125

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan berhubungan bermakna secara statistic terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,023 dan nilai OR 8,000

**PEMBAHASAN**

**Faktor Usia Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Ibu dengan usia produktif berpeluang 3,188 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu dengan usia non produktif. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan untuk memberikan asi eksklusif pada ibu dengan usia produktif. Menurut Novita (2008) yang dikutip oleh putri (2012) Ibu yang berusia 19-23 tahun umumnya memiliki produksi ASI yang lebih cukup dibanding ibu yang berusia lebih tua. Hal ini terjadi karena adanya pembesaran payudara setiap siklus ovulasi mulai awal terjadinya menstruasi sampai usia 30 tahun, namun terjadi degenerasi payudara dan kelenjar penghasil ASI secara keseluruhan setelah usia 30 tahun

**Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Ibu dengan pengetahuan tinggi berpeluang 8,000 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan rendah. Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Ida, 2012).

Tingkat pengetahuan ibu berkaitan erat dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu yang tinggi diharapkan dapat member kontribusi yang besar terhadap perubahan perilaku yang positif berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya

### **Faktor Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Ibu dengan pendidikan tinggi berpeluang 5,667 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah.. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang suatu hal (Notoatmojo,2007). semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar peluang bayi untuk diberikan ASI eksklusif. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, karena pada orang yang tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi

### **Faktor Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Ibu yang tidak bekerja berpeluang 7,125 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang bekerja.ibu bekerja adalah apabila ibu beraktivitas keluar rumah ataupun di dalam rumah untuk mendapatkan uang kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Pekerjaan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, kerana untuk sementara waktu ibu tidak berada dekat dengan anaknya. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2001) yang dikutip rahmawati (2010) menyatakan bahwa ada kecenderungan semakin banyak ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, salah satu penyebabnya adalah banyaknya ibu yang bekerja terutama di daerah perkotaan. Peran ganda seorang ibu antara mengasuh anaknya termasuk

memberikan ASI dan bekerja membantu ekonomi keluarga, sering membuat seorang ibu mendapat kesulitan mengatasinya.

### **Faktor Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Hubungan antara paritas tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p sebesar 0,118 artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Neil, WR yang dikutip oleh Ramadani (2009), jumlah persalinan yang pernah dialami memberikan pengalaman pada ibu dalam memberikan ASI kepada bayi. Pada ibu dengan paritas 1-2 anak sering menemui masalah dalam memberikan ASI kepada bayinya. Masalah yang paling sering muncul adalah puting susu yang lecet akibat kurangnya pengalaman yang dimiliki atau belum siap menyusui secara fisiologis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zul Sathri (2010) yang dikutip rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa jumlah anak tidak berpengaruh terhadap lamanya menyusui.

### **Faktor Yang Paling Dominan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahuan ibu merupakan factor yang paling dominan dan mempunyai peluang 8 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan ibu merupakan factor paling dominan dalam pemberian ASI

eksklusif di wilayah kerja Polindes Desa Keplaksari Tahun 2014. Pemberian penyuluhan lebih digalakkan untuk meningkatkan cara-cara pemberian ASI eksklusif misalnya melaksanakan program KP-ASI untuk menuju keberhasilan menyusui, memberikan penjelasan kepada ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya dan manfaat pemberian ASI eksklusif serta memberikan solusi alternatif bagi ibu bekerja untuk bisa melaksanakan pemberian ASI eksklusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswa, Rahmawati.(2010).*Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep Tahun 2010*.skripsi FIK Universitas Hasanudin : Makassar
- Esse Puji.(2011).*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar*.Jurnal media gizi pangan, vol XI, edisi 1.Makassar
- IDA.(2011).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*.Tesis FKM UI : Jakarta
- Khasanah.(2011).*ASI atau Susu Formula*.Yogyakarta : Flashbooks
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metoddologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam.(2008). *Konsep Dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, Putri.(2012). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusifdi Kelurahan Kunciran Indah Tangerang*.Skripsi FIK UI : Depok
- Prasetyono.(2009).*ASI Eksklusif*.Yogyakarta : DIVA Press
- Ramaiah, S., 2007.*ASI dan Menyusui*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Sugiono.(2013).*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Alfabeta
- Yuliarti, Nurheti. (2010).*Keajaiban ASI*.Yogyakarta : ANDI